

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) yaitu: "Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan".

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa: "metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang".

Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan

kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998:139) adalah: ” untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa: ”Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:61) yaitu :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem kearsipan dan efektifitas pembuatan

keputusan sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- 2) Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan pelaksanaan sistem kearsipan dengan efektifitas pengambilan keputusan pimpinan. Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
- 3) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”.Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa :

Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secarakuantitatif digunakan apabila bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Surakhmad (1992 : 63) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, dapat menunjang terhadap pemecahan permasalahan dan dijadikan acuan dalam bentuk teori dan landasan berfikir yang berisi tentang sistem kearsipan dan efektifitas pembuatan keputusan pimpinan.

Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan sehingga hasilnya bisa sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, khususnya Sub Bagian Kepegawaian dan Umum yang menangani sistem kearsipan serta unsur pimpinan yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan berdasarkan pelaksanaan sistem kearsipan di Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Pimpinan yang dimaksud adalah Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum di Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2005:57) yang mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: “Populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Sugiyono (2011:86) berpendapat bahwa: “Makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”. Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:86) bahwa: “Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”.

Sampel yang digunakan penelitian adalah sampel jenuh. Sesuai pendapat Nasution (2003:100) mengemukakan bahwa: ”sampel jenuh adalah populasi yang seluruhnya dijadikan sampel”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Sampel sebanyak 47 pegawai di bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun jumlah responden sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Responden Penelitian

NO	RESPONDEN	JUMLAH (orang)
1	Bagian umum	30

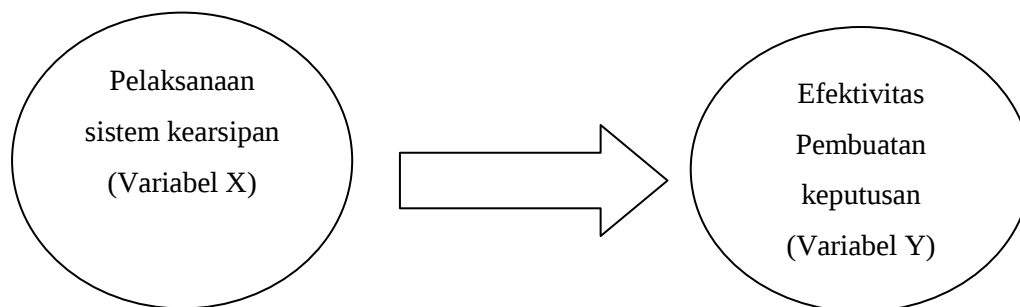
2	Bagian kepegawaian	17
JUMLAH		47

(Sumber data: Bagian Umum dinas pendidikan provinsi jawa barat)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dijelaskan bahwa responden terdiri dari 47 orang yang merupakan sebagian pegawai bagian Kepegawaian dan Umum Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

C. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.1 diatas dijelaskan bahwa Variabel X dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Sistem Kearsipan dan Variabel Y adalah Pengambilan Keputusan Pimpinan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalah pahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis

disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan maka ditarik sebuah definisi operasional dari penelitian.

Nazir dalam Sudjana (2002:52) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sesuai dengan penjelasan diatas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sistem kearsipan

Arsip merupakan setiap catatan (record/warkat) yang tertulis, tercetak, atau ketikan, dalam bentuk huruf, angka atau gambar, yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan informasi.

Dengan adanya arsip, maka timbul permasalahan bagaimana mengurus arsip, untuk apa harus diurus, dengan cara bagaimana diurusnya, serta sarana apa yang diperlukan. Masalah tersebut akan dijawab oleh apa yang disebut dengan ilmu kearsipan, yaitu sekelompok ilmu pengetahuan teratur yang mempelajari hal ihwal dokumen-dokumen atau warkat-warkat, baik milik perorangan, kelompok masyarakat, organisasi swasta atau pemerintah.

Kearsipan adalah penempatan kertas-kertas dalam tempat-tempat penyimpanan yang baik menurut aturan yang telah ditentukan menurut aturan yang telah ditentukan terlebih dahulu sedemikian rupa, sehingga setiap kertas atau surat, bila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat.

Kearsipan pada intinya berhubungan dengan proses penataan/penyusunan warkat secara sistematis pada tempat-tempat penyimpanan yang baik menurut aturan yang telah ditentukan, sehingga bila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Variabel X (Pelaksanaan sistem kearsipan)

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pelaksanaan Sistem Kearsipan (X)	Sistem kearsipan	Perencanaan sistem kearsipan	1) Meneliti tanda disposisi arsip	1
			2) Memisahkan surat masuk dan surat keluar	2
			3) Meneliti lampiran surat	3
			4) Mengklasifikasi arsip	4
			5) Mengindeks arsip	5-6
			6) Menyusun arsip sesuai sistem penyimpanan	7
		Pelaksanaan sistem kearsipan	1) Memisahkan arsip aktif dan in-aktif	8-9
			2) Mengelompokan berkas berdasarkan masalah	10
			3) Menyimpan berkas ke dalam box arsip	11
			4) Mencantumkan data pada label box berdasarkan berkas yang disimpan	12
			5) Membuat daftar arsip yang disimpan untuk memudahkan pelayanan	13
		Mengurus arsip dengan efektif dan efisien sehingga yang di urus benar-benar arsip yang berbobot	Mengurus arsip melalui program retensi dan pemusnahan	14
	Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kearsipan	Sistem penyimpanan	1) Sistem Abjad	15
			2) Sistem masalah	16
			3) Sistem Nomor	17
			4) Sistem tanggal	18
			5) Sistem Wilayah	19
		Fasilitas kearsipan yang memenuhi syarat	1) Alat korespondensi	20
			2) Alat penerimaan surat	21-22
			3) Alat penyimpanan surat	23-24
			4) Ruangan yang memadai	25

P

		Petugas Kearsipan yang memenuhi syarat	1) Memiliki pengetahuan di bidang kearsipan	26-27
			2) Pengetahuan tentang seluk beluk instansi	28
			3) Memiliki keterampilan untuk melaksanakan teknik tata kearsipan	29
			4) Berkepribadian yakni tekun, sabar, cekatan, teliti , cerdas, jujur serta loyal	30

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang harus di ambil pimpinan yaitu Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum berdasarkan pada pelaksanaan sistem kearsipan di Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan penentuan akhir dengan pemilihan salah satu alternatif yang ada yang dianggap dapat menyelesaikan pemecahan suatu masalah dengan tindakan yang dilakukannya sendiri.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Variabel Y (Efektifitas pengambilan keputusan)

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No item
Efektifitas pengambilan keputusan (Y)	Komponen Pengambilan Keputusan	Tujuan	Sasaran yang hendak dicapai	1
		Identifikasi alternative	Mengidentifikasi alternative	2
		Kemampuan memprakirakan masa mendatang	Kebutuhan kearsipan untuk membuat keputusan di masa mendatang	3
		Alat evaluasi	Mengukur ketercapaian tujuan	4
	Faktor penentu dalam pengambilan keputusan	Keadaan intern organisasi	Identifikasi keadaan dana dan kemampuan pegawai	5-6
		Tersedianya informasi yang dibutuhkan	Ketersediaan informasi arsip	7-8
			Kebermanfaatan informasi arsip	9
		Keadaan ekstern organisasi	Kebutuhan dari orang luar organisasi	10
		Kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan	Memotivasi	11
			Mengarahkan	12
			Meluangkan waktu	13
	Proses pengambilan keputusan	Identifikasi masalah	Kebutuhan akan pentingnya arsip bagi pengambilan keputusan	14
		Alternative pemecahan	Pengembangan sistem kearsipan	15-16

		masalah	dengan memperhatikan sarana dan teknik pengarsipan	17
		Analisis alternative pemecahan masalah	Analisis sarana dan teknik yang tepat	18-19
		Memilih salah satu alternative	Memilih salah satu sarana dan teknik pengembangan yang tepat	20-21
		Melaksanakan keputusan	Melakukan pembinaan dan bimbingan dari pimpinan	22
			Mengadakan pelatihan	23
		Pemantauan dan Evaluasi	Evaluasi terhadap hasil pengembangan	24-25

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terdiri dari 45 butir pernyataan untuk variabel X (Pelaksanaan sistem kearsipan) dan 34 butir pernyataan untuk variabel Y (Efektivitas pembuatan keputusan). Dimana setiap butir pernyataan mewakili aspek dalam penelitian ini.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah

untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiono (2002: 97) menegaskan bahwa “Instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen.

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Akdon (2008 :143) menegaskan “Validitas diartikan lebih luwes yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan)”.

Validitas Konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel (Sofyan Siregar, 2010: 163) “Penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitasi lainnya”

Cara menguji Validitas Konstruk yaitu, *Langkah pertama*, menghitung harga korelasi setiap butir dengan menggunakan *Rumus Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) . (\sum Y)}{\sqrt{\{n . \sum X^2 - (\sum X)^2\}} . \sqrt{\{n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon, 2008 : 145)

Keterangan :

N	= jumlah responden
X	= skor setiap item
Y	= skor total
($\sum X$) ²	= kuadrat jumlah skor item
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor item
($\sum Y$) ²	= kuadrat jumlah skor total
r_{xy}	= koefisien korelasi variabel x dan y

Langkah kedua, menghitung Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t_{hitung}
 R = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 N = jumlah responden

Langkah selanjutnya jika sudah didapat hasil uji-t maka selanjutnya mencari nilai t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan uji satu pihak. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkannya t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya adalah :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid, dan
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Tidak Valid

Tabel 3.4

Hasil Uji Coba Variabel X (Sistem Kearsipan)

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0.546	2.3472002	1.771	Valid
2	0.479	1.9680838	1.771	Valid
3	0.577	2.547697	1.771	Valid
4	0.585	2.5996539	1.771	Valid
5	0.614	2.80551	1.771	Valid
6	0.728	3.8237893	1.771	Valid
7	0.562	2.4498907	1.771	Valid
8	0.577	2.547697	1.771	Valid
9	0.546	2.3472002	1.771	Valid
10	0.581	2.5751543	1.771	Valid
11	0.806	4.9123054	1.771	Valid
12	0.562	2.4498907	1.771	Valid
13	0.614	2.8018617	1.771	Valid
14	0.909	7.858332	1.771	Valid
15	0.741	3.9791923	1.771	Valid
16	0.776	4.4293801	1.771	Valid
17	0.776	4.4360026	1.771	Valid

18	0.712	3.6594037	1.771	Valid
19	0.456	1.847725	1.771	Valid
20	0.614	2.8018617	1.771	Valid
21	0.541	2.3216061	1.771	Valid
22	0.759	4.1986292	1.771	Valid
23	0.847	5.7420687	1.771	Valid
24	0.632	2.9397921	1.771	Valid
25	0.731	3.8651781	1.771	Valid
26	0.888	6.9739789	1.771	Valid
27	0.658	3.152091	1.771	Valid
28	0.631	2.9309234	1.771	Valid
29	0.674	3.2880117	1.771	Valid
30	0.612	2.7912327	1.771	Valid

Berdasarkan pada hasil Uji Coba terdapat 15 item yang di Reduksi : 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 14, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 35 dan terdapat 3 item yang di Revisi : 1, 7, 25. Dengan demikian instrument untuk variabel X berjumlah 30 item.

Table 3.5
(Efektifitas Pengambilan Keputusan Pimpinan)

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0.473	1.935586	1.771	Valid
2	0.448	1.807666	1.771	Valid
3	0.522	2.203976	1.771	Valid
4	0.600	2.702592	1.771	Valid
5	0.549	2.369094	1.771	Valid
6	0.785	4.574091	1.771	Valid
7	0.876	6.559856	1.771	Valid
8	0.805	4.889981	1.771	Valid
9	0.886	6.898881	1.771	Valid
10	0.726	3.803958	1.771	Valid
11	0.682	3.364232	1.771	Valid
12	0.448	1.807666	1.771	Valid
13	0.682	3.35815	1.771	Valid
14	0.809	4.966885	1.771	Valid
15	0.602	2.720033	1.771	Valid
16	0.839	5.566509	1.771	Valid

17	0.673	3.284622	1.771	Valid
18	0.497	2.065258	1.771	Valid
19	0.797	4.761677	1.771	Valid
20	0.864	6.192625	1.771	Valid
21	0.631	2.930528	1.771	Valid
22	0.647	3.058601	1.771	Valid
23	0.752	4.119489	1.771	Valid
24	0.631	2.932948	1.771	Valid
25	0.553	2.395858	1.771	Valid

Berdasarkan pada hasil Uji Coba terdapat 9 item yang di Reduksi : 2, 4, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 22 dan terdapat 1 item yang di Revisi : 17. Dengan demikian instrument untuk variabel X berjumlah 25 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,532$. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Hasil uji reliabilitas variabel X (Sistem Kearsipan)

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0.923$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,532$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah Reliabel.

2) Hasil uji reliabilitas variabel Y (Efektifitas Pengambilan Keputusan Pimpinan)

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{\text{hitung}} = 1,148$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,532$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah Reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	r11	R tabel	Kesimpulan
Variabel X (Sistem Kearsipan)	0,932	0,532	Reliabel
Variabel Y (Efektifitas Pengambilan Keputusan Pimpinan	1,148	0,532	Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (Sofyan Siregar, 2010: 60), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai Hubungan pelaksanaan sistem kearsipan dengan efektifitas pengambilan keputusan pimpinan di lingkungan kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Surakhmad (Arikunto, 2002: 202) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket yaitu angket berstruktur dan angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X dan variabel Y, dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia, Seperti pendapat Sanafiah Faisal (Sofyan Siregar, 2010: 159) yang menyatakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian bisanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (✓) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban.

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Pelaksanaan sistem kearsipan untuk variabel X dan Efektifitas Pengambilan Keputusan untuk variabel Y.
2. Menentukan sub variabel dan indikator dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II
4. Menyusun kisi-kisi angket
5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Bobot Alternatif Jawaban
Variabel X dan variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Sudah sangat teliti/selalu/sangat baik	5	1
Sudah teliti/sering/baik	4	2
Sudah cukup teliti/kadang-kadang/Cukup baik	3	3
Kurang teliti/Jarang/Kurang Baik	2	4
Tidak teliti/Tidak Pernah/Tidak baik	1	5

H. Teknik Pengolahan Data Angket

Setelah seleksi semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan aspek yang paling penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dan arti tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (Arikunto, 2002:129) bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data harus dilakukan dengan langkah-langkah secara sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weight Means Scored (WMS)*

Teknik *Weight Means Scored (WMS)* ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item serta untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat

kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

Dimana :

$\bar{X}$ = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah Responden

Setelah diketahui skor rata-rata harga $\bar{X}$ dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan kecenderungan skor rata-rata yang masing-masing kriterianya adalah berikut:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,00 - 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 - 3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2003:214)

2. Mengubah Skor Mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon (2008:178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})^2}{S}$$

Keterangan :

T_i = skor baku yang dicari

X = skor rata-rata

S = simpangan baku

X_i = skor Mentah

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil
- 2) Menentukan nilai rentangan (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- 3) Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan rumus :
 $BK = 1 + (3,3) \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus :

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari skor rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- 6) Mencari simpangan baku atau Standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{N(N-1)}$$

- 7) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})^2}{s}$$

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surakhmad dalam Arikunto(2002: 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal teknik statistik yang dipakai sering di sebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analitik parametrik atau non parametrik maka dilakukan uji normalitas distribusi data yang menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

f_o = Frekuensi hasil Penelitian

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah – langkah yang digunakan dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi yang berguna dalam memberikan harga-harga untuk menghitung mean dan simpangan baku.
2. Membuat batas bawah kiri interval dan batas skor kanan interval, yaitu dengan cara angka skor kiri interval kurang 0,5 kemudian skor kanan interval ditambah 0,5.
3. Mencari Z untuk batas kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{(BK - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

Z = Angka standar.

BK = Batas kelas.

$\bar{X}$ = rata-rata distribusi.

S = simpangan baku.

4. Mencari luas O-Z dari daftar frekuensi.
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambah luas O-Z untuk tanda yang tidak sejenis.
6. Mencari E_i , (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan (n) tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi.

7. Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

8. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel. Kriteria pengauain yang digunakan adalah :

Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data dari variabel terdebut adalah distribusi normal, sedangkan sebaliknya jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah berdistribusi tidak normal.

I. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan analisis korelasi adalah :

- a. Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan pedoman berdasarkan r *product moment*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2004:214), sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi, yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:214). Adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai yang dicari
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan.

- d. Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009:262) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien korelasi a dan b , yaitu: $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$, $\sum XY$ melalui tabel.
- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y.
- 4) Mencari persamaan untuk koefisiensi regresi sederhana.